

Analisis Model Pemilihan Moda Angkutan Umum DAMRI dan Travel Sekongkang Trans Jurusan Mataram–Kabupaten Sumbawa Barat

Roisan¹, Titik Wahyuningsih², Adiman Fariyadin³

¹²³Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹ roisanroisan165@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

Capital Selection,
Damri Bus,
Sekongkang Trans Travel,
Binary Logit Model.

Abstract: Increased public mobility along the Mataram–West Sumbawa Regency route has heightened the need for effective public transportation, leading to competition between DAMRI buses and Sekongkang Trans travel services as the two primary land-and-sea transportation modes on that route. Public expectations regarding fares, travel time, and travel safety are constantly changing, while previous research on user preferences for inter-island routes involving ferry crossings remains limited. This study aims to analyze the mode-choice model and identify the factors influencing users' decisions to choose either DAMRI Bus or Sekongkang Trans Travel. This quantitative study employs a deductive approach and a survey method. The sample was determined using the unknown population formula (Lemeshow), yielding a minimum of 100 respondents who use DAMRI Bus and Sekongkang Trans Travel, with a preference questionnaire supplemented by secondary data from literature reviews and relevant institutional documents. Data were analyzed using descriptive analysis, multiple linear regression, and a binary logit model with SPSS. The results show that of the 100 respondents, 59% chose Sekongkang Trans Travel and 41% chose DAMRI Bus. Respondent age, travel cost, and travel time had a significant effect on mode choice in both models, while safety was significant only in the binary logit model; other variables had no significant effect. The binary logit model showed good fit (Hosmer and Lemeshow Sig. 0.997), explaining 88.1% of the variation in mode choice (Nagelkerke R-squared), with a prediction accuracy of 93.0%. Travel cost had the highest odds ratio ($\text{Exp}(B) = 15.413$), indicating that fare is the most dominant factor influencing the tendency to choose the DAMRI bus.

Kata Kunci:

Pemilihan Moda,
Bus Damri,
Travel Sekongkang Trans,
Model Logit Biner.

Abstrak: Meningkatnya mobilitas masyarakat di jalur Mataram–Kabupaten Sumbawa Barat meningkatkan kebutuhan transportasi umum yang efektif, sehingga memunculkan persaingan antara Bus DAMRI dan Travel Sekongkang Trans sebagai dua moda transportasi darat–laut utama di jurusan tersebut. Ekspektasi masyarakat terhadap tarif, waktu tempuh, dan keamanan perjalanan terus berubah, sementara penelitian terdahulu tentang preferensi pengguna pada rute antarpulau yang melibatkan penyeberangan feri masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis model pemilihan moda dan menemukan faktor yang memengaruhi keputusan pengguna memilih Bus DAMRI atau Travel Sekongkang Trans. Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan deduktif dan metode survei. Sampel ditentukan menggunakan rumus populasi tidak diketahui (Lemeshow), diperoleh minimal 100 responden pengguna Bus DAMRI dan Travel Sekongkang Trans, dengan instrumen kuesioner preferensi yang dilengkapi data sekunder dari studi literatur dan dokumen instansi terkait. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, regresi linear berganda, dan model logit biner dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan dari 100 responden, 59% memilih Travel Sekongkang Trans dan 41% memilih Bus DAMRI. Usia responden, biaya perjalanan, dan waktu tempuh berpengaruh signifikan terhadap pemilihan moda pada kedua model, sedangkan keamanan hanya signifikan pada model logit biner; variabel lain tidak berpengaruh signifikan. Model logit biner menunjukkan kesesuaian baik (Hosmer and Lemeshow Sig. 0,997), menjelaskan 88,1% variasi pemilihan moda (Nagelkerke R Square), dengan ketepatan prediksi 93,0%. Biaya perjalanan memiliki odds ratio tertinggi ($\text{Exp}(B) = 15,413$), menunjukkan tarif sebagai faktor paling dominan dalam kecenderungan memilih Bus DAMRI.

Article History:

Received : 01-10-2026

Accepted : 30-11-2026



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan mobilitas masyarakat mendorong kebutuhan sistem transportasi antarmoda yang terintegrasi, terutama pada jalur yang menghubungkan antarpulau di Nusa Tenggara Barat (NTB). Jurusan Mataram–Kabupaten Sumbawa Barat (KSB) merupakan salah satu rute domestik yang dinamis, menghubungkan pusat pemerintahan provinsi dengan wilayah pertumbuhan ekonomi baru yang didukung sektor industri dan pertambangan di KSB. Rute ini menawarkan dua moda transportasi darat utama, yaitu Bus DAMRI sebagai penyedia layanan publik dari pemerintah dan Travel Sekongkang Trans sebagai penyedia jasa angkutan swasta. Kedua moda bersaing pada berbagai atribut pelayanan, termasuk tarif, jadwal keberangkatan, jumlah armada, dan kenyamanan perjalanan, sementara preferensi pelanggan terus bergeser seiring meningkatnya harapan masyarakat terhadap layanan transportasi antarkota.

Penelitian mengenai pemilihan moda transportasi telah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan model perilaku. Tamin (2000) menyatakan bahwa fitur pengguna, fitur pergerakan, dan fitur fasilitas moda memengaruhi pilihan moda. (Meutia, 2024) melaporkan bahwa tarif dan ketepatan waktu merupakan faktor paling sensitif dalam pemilihan moda bus versus travel, sementara (Lestari & Nusa, 2023) menemukan bahwa fleksibilitas jadwal angkutan swasta cenderung lebih diminati meskipun tarifnya lebih mahal dibandingkan bus. Pada konteks yang lebih luas, Budiman dkk. (2022) mengkaji karakteristik pemilihan moda mahasiswa di Cilegon–Tangerang, Sulton dkk. (2023) menganalisis pemilihan moda Bus AKAP dan travel pada rute Wonosobo–Jakarta, Satrio dkk. (2024) membandingkan mobil travel, bus, dan kereta api pada rute Semarang–Yogyakarta, sedangkan Kusmila (2023) secara spesifik meneliti pemilihan moda DAMRI dan taksi pada jurusan Mataram–Bandara Internasional Lombok (BIL) dan menemukan bahwa waktu tempuh merupakan variabel yang berpengaruh signifikan.

Sebagian besar penelitian terdahulu terfokus pada rute antarkota di Pulau Jawa yang memiliki karakteristik sosio-ekonomi relatif homogen, sedangkan kajian perilaku pemilihan moda pada rute antarpulau yang melibatkan penyeberangan kapal feri, seperti jurusan Mataram–KSB, masih sangat terbatas. Faktor eksternal seperti waktu tunggu di pelabuhan Kayangan–Poto Tano turut memengaruhi total waktu perjalanan, namun belum ada penelitian terbaru yang menggambarkan secara matematis sensitivitas tarif dan waktu tempuh bagi pengguna DAMRI dan Travel Sekongkang Trans pada rute ini pascapandemi, terutama di tengah pergeseran karakteristik penumpang yang kini didominasi oleh mahasiswa dan pekerja industri di KSB.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan (1) menganalisis model pemilihan moda angkutan umum antara pengguna Bus DAMRI dan Travel Sekongkang Trans jurusan Mataram–KSB, dan (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pengguna jasa dalam memilih moda tersebut. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan model kuantitatif berbasis regresi linear berganda dan model logit biner yang secara khusus menangkap karakteristik perjalanan darat–laut antarpulau, sekaligus memberikan basis empiris bagi operator transportasi dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi peningkatan layanan pada koridor Mataram–KSB.

B. METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deduktif, yaitu menguji bagaimana sekumpulan variabel memengaruhi pilihan moda transportasi pada jurusan Mataram–Kabupaten Sumbawa Barat. Survei dilaksanakan di Pelabuhan Kayangan, Lombok Timur, pada hari

Selasa, Rabu, dan Kamis. Objek penelitian adalah penumpang Bus DAMRI dan Travel Sekongkang Trans yang pernah melakukan perjalanan pada rute tersebut.

2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode primer (observasi lapangan dan kuesioner) serta metode sekunder (studi literatur dan dokumen instansi terkait). Variabel penelitian terdiri atas satu variabel terikat, yaitu jenis moda yang dipilih (1 = Bus DAMRI, 0 = Travel Sekongkang Trans), dan sebelas variabel bebas yang mencakup karakteristik pelaku perjalanan (jenis kelamin, usia, pendapatan, pekerjaan), karakteristik perjalanan (lokasi tempat tinggal, waktu perjalanan, jarak ke pusat kota), dan karakteristik fasilitas transportasi (biaya perjalanan, kenyamanan, keamanan, waktu tempuh). Ringkasan variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Varian Penelitian

Kategori	Variabel	Indikator/Status
Terikat	Jenis moda transportasi	1= Bus DAMRI; 0= Travel Sekongkang Trans
Pelaku Perjalanan	Jenis Kelamin (X1)	1= Laki-laki; 2=Perempuan
Pelaku Perjalanan	Usia (X2)	5 kategori:18-25; 26-30; 31-35; 36-40; >40 tahun
Pelaku Perjalanan	Pendapatan per bulan (X3)	1-2 juta; 3-4 juta; >5 juta; Belum berpenghasilan
Pelaku Perjalanan	Pekerjaan (X4)	Pelajar/mahasiswa; PNS/TNI/POLRI; Swasta; Wiraswasta; lain-lain
Perjalanan	Lokasi Tempat Tinggal (X5)	Jarak tempuh 0-5; 6-10; 11-15; 16-20 km
Perjalanan	Waktu perjalanan (X6)	Pagi; siang; malam
Perjalanan	Jarak ke pusat kota (X7)	95-112; 125-133; 136;145; 154-175 km
Fasilitas Transportasi	Biaya perjalanan (X8)	Rp85.000-95.000; 95.000-125.000; 125.000-135.000; > 135.000
Fasilitas Transportasi	Kenyamanan (X9)	Skala 1 (tidak nyaman)- 4 (sangat nyaman)
Fasilitas Transportasi	Keamanan (X10)	Skala 1 (tidak aman)- 4 (sangat aman)
Fasilitas Transportasi	Waktu Tempuh (X11)	3-5; 6-8; 8-10; >10 jam

Analisis data dilakukan bertahap menggunakan SPSS versi 27, meliputi (1) analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan pola pemilihan moda; (2) analisis regresi linear berganda (Persamaan 1) untuk mengidentifikasi variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, diuji dengan uji-t (parsial) dan uji-F (simultan); dan (3) analisis model logit biner (Persamaan 2 dan 3) untuk memodelkan peluang pemilihan masing-masing moda, dievaluasi dengan uji Hosmer and Lemeshow, Nagelkerke R Square, uji Omnibus, dan classification table.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_{11}X_{11} \quad (1)$$

$$P(i) = \frac{e^y}{(1 + e^y)} \quad (2)$$

$$P(j) = \frac{1}{(1 + e^y)} \quad (3)$$

dengan Y adalah nilai utilitas/prediksi moda, a adalah konstanta, b adalah koefisien regresi, P(i) adalah peluang pemilihan moda Bus DAMRI, P(j) adalah peluang pemilihan moda Travel Sekongkang Trans, dan e adalah bilangan eksponensial.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden dan Model Pemilihan Moda

Dari 100 responden pengguna angkutan umum jurusan Mataram–Kabupaten Sumbawa Barat, mayoritas berjenis kelamin laki-laki (57%) dan berusia produktif muda 18–25 tahun (47 responden), dengan status pekerjaan terbanyak sebagai pelajar/mahasiswa (40 responden) dan tingkat pendapatan rendah hingga menengah, yaitu Rp1–2 juta per bulan (46%). Karakteristik ini konsisten dengan sifat wilayah Kabupaten Sumbawa Barat sebagai kawasan pertambangan dan industri yang menarik pergerakan tenaga kerja dan mahasiswa usia muda dari Kota Mataram. Seluruh responden (100%) berdomisili dalam radius 0–20 km dari titik keberangkatan, mengindikasikan populasi pengguna yang relatif terkonsentrasi di sekitar simpul transportasi. Mayoritas perjalanan dilakukan pada waktu pagi (79% pengguna DAMRI; 75% pengguna Travel), jarak tempuh terbanyak berada pada rentang 125–133 km (37%), dan biaya perjalanan terbanyak berada pada rentang Rp95.000–125.000 (56%). Sebanyak 60% responden menilai layanan nyaman hingga sangat nyaman dan 60% menilai perjalanan aman hingga sangat aman, sementara 60% responden menempuh perjalanan lebih dari 8 jam, mencerminkan karakteristik geografis koridor darat–laut Mataram–KSB.

Dari sisi pola pemilihan moda, Travel Sekongkang Trans dipilih oleh 59 responden (38 laki-laki dan 21 perempuan), lebih banyak dibandingkan Bus DAMRI yang dipilih oleh 41 responden (19 laki-laki dan 22 perempuan). Kecenderungan ini mengindikasikan bahwa meskipun DAMRI sebagai angkutan milik pemerintah menawarkan tarif yang relatif terjangkau, atribut pelayanan Travel seperti fleksibilitas jadwal keberangkatan dan kenyamanan penjemputan dinilai lebih sesuai dengan kebutuhan perjalanan lintas pulau yang menempuh waktu panjang. Temuan ini sejalan dengan (Lestari & Nusa, 2023) yang menyatakan bahwa fleksibilitas jadwal angkutan swasta cenderung lebih diminati meskipun tarifnya lebih tinggi dibandingkan bus.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Moda: Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda terhadap sebelas variabel bebas menghasilkan persamaan utilitas sebagai berikut:

$$Y = -1,180 + 0,097X_1 + 0,012X_2 + 0,034X_3 - 0,034X_4 + 0,030X_5 + 0,002X_6 + 0,030X_7 + 0,140X_8 + 0,005X_9 + 0,069X_{10} + 0,142X_{11} \quad (4)$$

Tabel 2. Hasil Uji t Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien B	Sig	Keterangan
Konstanta	-1.180	0,001	-
Jenis Kelamin (X1)	0,097	0,149	Tidak Signifikan
Usia Responden (X2)	0,012	0,006	Signifikan
Pendapatan per bulan (X3)	0,034	0,311	Tidak Signifikan
Pekerjaan (X4)	-0,034	0,112	Tidak Signifikan
Lokasi Tempat Tinggal (X5)	0,030	0,741	Tidak Signifikan
Waktu Perjalanan (X6)	0,002	0,622	Tidak Signifikan
Jarak ke Pusat Kota (X7)	0,030	0,455	Tidak Signifikan
Biaya Perjalanan (X8)	0,140	0,003	Tidak Signifikan
Kenyamanan (X9)	0,005	0,895	Tidak Signifikan
Keamanan (X10)	0,069	0,145	Tidak Signifikan
Waktu Tempuh (X11)	0,142	0,002	Signifikan

Sumber: Hasil olah data SPSS 27 ($\alpha = 0,05$)

Hasil uji-t menunjukkan bahwa dari sebelas variabel bebas, hanya usia responden (Sig. = 0,006), biaya perjalanan (Sig. = 0,003), dan waktu tempuh (Sig. = 0,002) yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pemilihan moda, dengan seluruh koefisien bertanda positif terhadap kecenderungan memilih Bus DAMRI. Hasil uji-F menunjukkan nilai F hitung sebesar 15,046 dengan signifikansi 0,001 ($< 0,05$), sehingga model regresi yang dibentuk dari kesebelas variabel dinyatakan layak (fit) untuk menjelaskan pemilihan moda transportasi secara simultan.

3. Model Logit Biner

Uji Hosmer and Lemeshow menghasilkan nilai Chi-square sebesar 1,205 dengan $df = 8$ dan signifikansi 0,997 ($> 0,05$), menunjukkan bahwa model logit biner yang dibangun sesuai dengan data empiris. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,881 mengindikasikan bahwa variabel-variabel bebas dalam model mampu menjelaskan 88,1% variasi pemilihan moda transportasi, sedangkan 11,9% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Uji Omnibus menghasilkan nilai Chi-square 106,046 dengan $df = 11$ dan signifikansi 0,001, menegaskan bahwa penambahan sebelas variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap model.

Tabel 3. Hasil Estimasi Parameter Model Logit Biner (*Variables in the Equation*)

Variabel	B	Sig.	Exp. B
Jenis Kelamin (X1)	2,416	0,061	11,203
Usia Responden (X2)	0,218	0,019	1,243
Pendapatan per bulan (X3)	0,019	0,974	1,019
Jenis Pekerjaan (X4)	-0,414	0,232	0,661
Lokasi Tempat Tinggal (X5)	2,617	0,200	13,607
Waktu Pekerjaan (X6)	-0,026	0,713	0,974
Jarak ke pusat Kota (X7)	0,457	0,633	1,580
Biaya Perjalanan (X8)	2,735	0,011	15,413
Kenyamanan (X9)	0,135	0,838	1,144
Keamanan (X10)	2,094	0,030	8,118
Waktu Tempuh (X11)	2,532	0,012	12,578
Konstanta	-35,412	0,002	0,000

Sumber: hasil olah data SPSS 27 ($\alpha = 0,05$)

Berdasarkan Tabel 3 model logit biner dapat dituliskan sebagai:

$$\text{Logit (Y)} = -35,412 + 2,416X_1 + 0,218X_2 + 0,019X_3 - 0,414X_4 + 2,617X_5 - 0,026X_6 + 0,457X_7 + 2,735X_8 + 0,135X_9 + 2,094X_{10} + 2,532X_{11} \quad (5)$$

Empat variabel terbukti berpengaruh signifikan terhadap peluang pemilihan Bus DAMRI, yaitu usia responden (Sig. = 0,019; Exp(B) = 1,243), biaya perjalanan (Sig. = 0,011; Exp(B) = 15,413), keamanan (Sig. = 0,030; Exp(B) = 8,118), dan waktu tempuh (Sig. = 0,012; Exp(B) = 12,578). Variabel jenis kelamin berada tepat di atas ambang signifikansi (Sig. = 0,061) sehingga belum dapat dinyatakan signifikan pada taraf kepercayaan 95%, meskipun odds ratio-nya (11,203) mengindikasikan kecenderungan pengaruh yang cukup besar. Variabel pendapatan, pekerjaan, lokasi tempat tinggal, waktu perjalanan, jarak ke pusat kota, dan kenyamanan tidak terbukti berpengaruh signifikan pada model ini.

Tabel 4. Ketepatan Prediksi Model (*Classification Table*)

Observasi	Prediksi: Travel Sekongkang Trans	Prediksi: Bus DAMRI	Ketepatan (%)
Travel Sekongkang Trans	55	4	93,2
Bus DAMRI	3	38	92,7
Overall precentage			93,0

Sumber: hasil olah SPSS 27.

Model logit biner yang dibangun mampu mengklasifikasikan dengan benar 93,0% dari 100 responden ke dalam moda transportasi yang sesuai dengan pilihan aktualnya, dengan ketepatan

prediksi kelompok pengguna Travel Sekongkang Trans sebesar 93,2% dan Bus DAMRI sebesar 92,7%. Nilai ketepatan klasifikasi ini sejalan dengan nilai Nagelkerke R Square yang tinggi, mengindikasikan bahwa model memiliki daya jelas (explanatory power) yang kuat terhadap perilaku pemilihan moda responden.

4. Pembahasan

Konsistensi hasil antara regresi linear berganda dan model logit biner memperkuat keyakinan bahwa usia, biaya perjalanan, dan waktu tempuh merupakan determinan utama pemilihan moda pada koridor Mataram–Kabupaten Sumbawa Barat. Nilai odds ratio biaya perjalanan yang paling tinggi di antara variabel signifikan ($\text{Exp}(B) = 15,413$) menunjukkan bahwa persepsi terhadap tarif merupakan faktor paling sensitif dalam menentukan pilihan moda, sejalan dengan temuan (Meutia, 2024) yang menyatakan tarif dan ketepatan waktu sebagai faktor paling sensitif dalam pemilihan moda bus versus travel. Pengaruh signifikan waktu tempuh juga konsisten dengan temuan Kusmila (2023) pada studi pemilihan moda DAMRI dan taksi jurusan Mataram–BIL, yang menemukan waktu tempuh sebagai satu-satunya variabel berpengaruh signifikan dalam model logit biner.

Model logit biner secara khusus mengidentifikasi variabel keamanan sebagai faktor signifikan yang tidak terdeteksi pada regresi linear berganda. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik model logit biner yang secara khusus dirancang untuk data pilihan biner (0 atau 1) sehingga lebih peka menangkap hubungan nonlinear antara persepsi keamanan dan probabilitas pemilihan moda, dibandingkan model regresi linear yang mengasumsikan hubungan linear antarvariabel. Variabel-variabel lain seperti pendapatan, pekerjaan, lokasi tempat tinggal, waktu perjalanan, jarak ke pusat kota, dan kenyamanan tidak terbukti berpengaruh signifikan pada kedua model analisis. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh relatif homogenya karakteristik responden pada variabel-variabel tersebut misalnya seluruh responden (100%) berdomisili dalam radius 0–20 km dari titik keberangkatan sehingga variasi datanya terlalu kecil untuk menghasilkan pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan moda. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi operator Bus DAMRI untuk mempertahankan keunggulan tarifnya sekaligus meningkatkan efisiensi waktu tempuh dan aspek keamanan perjalanan agar mampu bersaing lebih kompetitif dengan Travel Sekongkang Trans, khususnya dalam menjangkau segmen penumpang usia produktif muda yang mendominasi jumlah pengguna pada rute ini.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Model pemilihan moda angkutan umum jurusan Mataram–Kabupaten Sumbawa Barat yang dibangun melalui regresi linear berganda dan model logit biner menunjukkan bahwa dari 100 responden, 59% memilih Travel Sekongkang Trans dan 41% memilih Bus DAMRI. Model logit biner yang dihasilkan memiliki tingkat kesesuaian yang baik (Hosmer and Lemeshow Sig. = 0,997) dan mampu menjelaskan variasi pemilihan moda sebesar 88,1% (Nagelkerke R Square), dengan ketepatan prediksi model yang tinggi, yaitu 93,0%. Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pemilihan moda pada kedua model analisis adalah usia responden, biaya perjalanan, dan waktu tempuh, dengan keamanan turut signifikan pada model logit biner. Biaya perjalanan memiliki odds ratio tertinggi ($\text{Exp}(B) = 15,413$), menegaskan tarif sebagai faktor paling dominan dalam kecenderungan memilih Bus DAMRI, sedangkan variabel jenis kelamin, pendapatan, pekerjaan, lokasi tempat tinggal, waktu perjalanan, jarak ke pusat kota, dan kenyamanan tidak berpengaruh signifikan. Penelitian lanjutan disarankan memperluas cakupan moda transportasi yang dibandingkan, menambah atau memodifikasi atribut penelitian, serta mempertimbangkan peningkatan fasilitas layanan oleh penyedia jasa transportasi guna mendukung daya saing pada koridor Mataram–Kabupaten Sumbawa Barat.

REFERENSI

- Budiman, A., Bethary, R. T., & Hilzams, F. F. (2022). Analisis Pemilihan Moda Transportasi Mahasiswa Fakultas Teknik Untirta (Studi Kasus Cilegon-Tangerang). *Jurnal Teknik Sipil*, 11(1), 13–23.
- Kusmayadi, A. G. (2021). Studi Pemilihan Moda Transportasi Rute Bandara Sultan Hasanuddin Menuju Kota Makassar. Universitas Hasanuddin.
- Kusmila, Y. (2023). Analisis Model Pemilihan Moda Angkutan Umum Damri dan Taksi Jurusan Mataram–BIL. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Romadhani, N. F., Putra, H. P., Burhani, S., Setiawan, A., & Amir, S. M. (2023). Konsep Perencanaan Transportasi. Universitas Negeri Malang.
- Satrio, A., Widhagdho, W., Wisnu, A., & Galih, W. (2024). Analisis Pemilihan Moda Transportasi antara Mobil Travel, Bus, dan Kereta Api Rute Semarang–Yogyakarta. *Indonesian Journal of Civil Engineering Study (IJCES)*, 1(2), 46–55.
- Sulton, A., Lestari, W., & Juara, A. (2023). Analisis Pemilihan Moda Transportasi Bus Akap dan Travel Rute Wonosobo-Jakarta. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(7), 2545–2555. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i07.1040>
- Tamin, O. Z. (2000). *Perencanaan & Pemodelan Transportasi*. Penerbit ITB.
- Lestari, I. A., & Nusa, Y. (2023). Analisis Evaluasi Tarif Angkutan Umum. *Jurnal Kritis*, 7(1), 1–23.
- Meutia. (2024). Pemilihan moda transportasi malam antara bus dan minibus hiace (Studi Kasus Rute Lhokseumawe-Medan)